



## PENGARUH REINFORCEMENT DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SERVIS BAWAH BOLA VOLI PADA SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 1 SIDOARJO

Muhammad Rahadian Irfandi<sup>1</sup>, Rufi<sup>2</sup>, Luqmanul Hakim<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pascasarjana UNIPA Surabaya

E-mail: irfandirahadian@gmail.com<sup>1</sup>, rufii@unipasby.ac.id<sup>2</sup>, luqmanulhakim@unipasby.ac.id<sup>3</sup>

DOI: <https://doi.org/10.36526/kejaora.v5i2.1053>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruh *reinforcement* dan gaya belajar terhadap hasil belajar servis bawah bola voli pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Penelitian ini termasuk jenis penelitan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen, yaitu untuk mencari pengaruh pemberian *reinforcement* dan gaya belajar. Rancangan penelitian yang digunakan *Pre-Experimental Designs* yang jenisnya *Pretest-Posttest Design*, karena penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Hasil dari penelitian ini adanya pengaruh *reinforcement* dan konvensional terhadap hasil belajar servis bawah bola voli dapat dilihat dari hasil Nilai  $F_{hitung} = 3,186$  dan  $F_{tabel} = 3,15$ , maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Selanjutnya, terdapat perbedaan pemberian metode *reinforcement* dan gaya belajar terhadap pengetahuan awal tinggi dan rendah pada keterampilan servis bawah yang dilakukan menunjukkan bahwa Nilai  $F_{hitung} = 7,357$  dan  $F_{tabel} = 4,00$ .  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka  $7,357 > 4,00$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil penghitungan untuk mengetahui interaksi pemberian metode *reinforcement* dan gaya belajar pada keterampilan servis bawah yaitu  $F_{hitung} = 4,562$  dan  $F_{tabel} = 3,15$ . Kesimpulannya ada interaksi pemberian *reinforcement* dan gaya belajar serta pengetahuan awal terhadap keterampilan servis bawah pada kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo.

Kata Kunci: Penguatan, Gaya Belajar, Servis

### PENDAHULUAN

Dewasa ini pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi setiap individu. Dalam era globalisasi saat ini, pendidikan merupakan kebutuhan agar dapat bertahan dan mengikuti arus perubahan yang semakin gencar dan cepat. Setiap individu dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas pribadinya agar dapat bersaing pada zaman yang semakin berkembang.

Pendidikan merupakan bagian dari kegiatan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa yang merupakan perwujudan dari cita-cita bangsa (Arifin, 2012). Dengan demikian kegiatan pendidikan nasional perlu diorganisasikan dan dikelola sedemikian rupa supaya pendidikan nasional sebagai suatu organisasi dapat menjadi sarana untuk mewujudkan cita-cita nasional.

Dalam era pertumbuhan zaman yang sangat pesat sekarang ini sebuah negara harus mempunyai sumber daya manusia

yang berilmu dan berkompeten dengan harapan mampu bersaing di era globalisasi ini dengan negara maju lainnya.

Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan adalah dengan cara meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat mempengaruhi siswa sehingga memperoleh hasil belajar secara maksimal. Pencapaian hasil belajar pada setiap siswa dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal (Hapnita et al., 2018). Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya faktor jasmaniah dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor dari luar diri siswa, diantaranya lingkungan keluarga, sekolah dan faktor masyarakat.

Faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar disekolah adalah faktor eksternal, yaitu guru serta cara mengajarnya. Hal ini menentukan keberhasilan dalam kegiatan disekolah. Pengajar berperan besar dalam



membentuk perkembangan siswa. Tidak akan berkembang secara maksimal jika minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki siswa tidak diikuti dengan pengajar yang memiliki kompetensi yang baik. Oleh sebab itu, pengajar hendaknya lebih memahami siswanya agar dalam proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Salah satu cara agar siswa dapat berkembang baik yaitu dengan cara memberikan penguatan kepada siswa apabila siswa tersebut melakukan hal-hal positif pada saat proses pembelajaran.

Saya mengambil kelas 7 karena dimateri penjas kelas 7 ada materi bola besar, berdasarkan hasil praktek siswa SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo, masih banyak siswa kelas 7 yang servisnya tidak melampaui net bahkan keluar lapangan voli, bisa dirata rata dari 30 siswa yang melakukan servis hanya 11 yang bisa melakukan servis bawah dengan baik sisanya tidak bisa melampaui net. Dari data di atas bisa disimpulkan bahwa lebih dari setengah siswa kelas 7 SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo belum bisa melakukan servis bawah bola voli, sehingga penting untuk dikuasai oleh siswa. Servis merupakan langkah awal penting dalam memulai permainan bolavoli (Mutohir et al., 2013).

Penguatan (*reinforcement*) akan memberikan pengaruh berupa sikap positif terhadap proses belajar anak dan bertujuan untuk meningkatkan perhatian anak terhadap kegiatan belajar atau merangsang dan meningkatkan perhatian anak terhadap kegiatan belajar, meningkatkan motivasi dan merangsang belajar (Usman, 2006). Oleh sebab, keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*) harus dimiliki oleh seorang guru guna meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Selain pengajar harus terampil dalam mengajar serta memberikan penguatan pada siswa, guru juga harus mampu mengetahui karakter atau gaya belajar oleh peserta didik. Pengajar diharapkan mampu mengetahui gaya belajar masing-masing siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Setiap peserta didik memiliki gaya belajar mereka masing-masing, ada siswa

yang lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya dipapan tulis, dengan begitu mereka dapat membaca dan mencoba untuk memahaminya. Terdapat juga siswa yang lebih senang jika guru mereka menerangkan materi dengan cara menyampaikannya secara lisan, sehingga siswa tersebut dapat menggambarkan isi ceramah tersebut dalam bentuk yang mereka pahami sendiri.

*Reinforcement* dan gaya belajar merupakan salah satu alat pendidikan yang dapat digunakan guna mempermudah guru dalam mencapai tujuan Pendidikan. Guru dapat memanfaatkan alat Pendidikan ini secara bijak dengan tetap memperhatikan karakteristik peserta didik, sehingga mampu diterima dengan baik dan tidak merugikan peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas masalah yang telah dijelaskan tentang masalah yang ada, penelitian ini berfokus pada motivasi belajar yang dipengaruhi oleh reinforcement dan gaya belajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian terkait "Pengaruh Pemberian Reinforcement dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Servis Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo".

Pada SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo pelajaran PJOK berfokus pada pengembangan fisik dan karakter anak melalui kegiatan diluar kelas yang membuat anak bergerak dengan kegiatan yang tidak membuat siswa bosan. Pelajaran PJOK hanya mendapat jatah satu kali dalam seminggu, hal ini membuat guru yang mengajar harus berfikir untuk memaksimalkan jam yang diberikan sekolah dengan baik dan efisien, oleh karena itu materi yang diberikan kepada siswa harus padat agar siswa dapat menangkap dan memahami apa yang diinginkan guru dan siswa dapat menerima dengan baik, selain itu guru juga bisa memberikan contoh gerakan yang baik dan benar agar siswa dapat memahami apa yang dicontohkan guru.

## METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan



metode eksperimen, yaitu untuk mencari pengaruh pemberian *reinforcement* dan gaya belajar. Rancangan yang digunakan dengan menggunakan pre eksperiment designs yang jenisnya pretest-posttest design (Maksum, 2012).

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Sidoarjo berjumlah 300 siswa yang terbagi menjadi 10 kelas. Sedangkan teknik sampel yang digunakan yaitu random sampling dengan total jumlah sampel sebanyak 31 siswa. Sebagai variabel bebas yaitu *reinforcement* dan model gaya belajar. Sedangkan untuk variabel terikat yaitu servis bawah bola voli.

Instrumen yang digunakan untuk proses pengambilan data yaitu dengan menggunakan tes kemampuan servis bawah bola voli. Sedangkan untuk analisis data, sebelumnya dilakukan serangkaian uji prasarat data sebelum dilakukan uji *f*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskusi hasil penelitian ini membahas tentang hasil analisis data dan penelitian terkait tentang pengaruh *reinforcement* dan gaya belajar terhadap hasil belajar servis bawah bola voli pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo.

Berdasarkan perbedaan pemberian *reinforcement* dan konvensional terhadap keterampilan servis bawah, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang diberikan *reinforcement* mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan metode belajar konvensional. Hal ini didukung dari hasil Nilai  $F_{hitung}$  dari tabel *Test of Between-Subjects Effects* = 3,186 dan db pembilang 2 dan db penyebut 66 Nilai  $F_{tabel}$  = 3,15, maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  $3,186 > 3,15$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika probabilitas  $sig = 0,048$  dan  $\alpha = 0,05$ . Maka  $sig < \alpha$ , atau  $0,048 < 0,05$ .  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima kesimpulannya yaitu ada pengaruh antara pemberian metode *reinforcement* dan konvensional terhadap keterampilan servis bawah pada kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Hal ini sebanding dengan hasil penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa menggunakan jenis penelitian eksperimen yang berjudul

“Pengaruh *Reinforcement* Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Olahraga”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian *reinforcement* terhadap hasil belajar lompat tinggi gaya *flop* pada mahasiswa. Jenis Penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan rancangan *the one-group pre-test-post-test design* (Guntoro, 2017).

Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian tentang pengaruh metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar keterampilan lompat jauh gaya jongkok, bahwasannya *reinforcement* atau motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar (Chairuna et al., 2018).

Hasil dari pemberian *reinforcement* dan gaya belajar terhadap pengetahuan awal melalui keterampilan servis bawah pada studi pemberian tinggi dan rendah maka pada Nilai  $F_{hitung}$  dari tabel *Test of Between-Subjects Effects* = 7,357 dan db pembilang 1 dan db penyebut 66 Nilai  $F_{tabel}$  = 4,00.  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka  $7,357 > 4,00$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika probabilitas  $sig = 0,009$ , dan  $\alpha = 0,05$  Maka  $sig < \alpha$ , atau  $0,009 < 0,05$  maka ada perbedaan pemberian metode *reinforcement* dan gaya belajar terhadap pengetahuan awal tinggi dan rendah pada keterampilan servis bawah yang dilakukan di kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Artinya penggunaan metode sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran seperti metode *series of play* lebih efektif dalam memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan servis dibanding dengan metode *guided discovery style* (Manurizal & Fitriana, 2019).

Pemberian metode *Reinforcement* atau penguatan merupakan respon positif yang dapat diterapkan oleh guru atas perilaku yang dicapai siswa dalam proses belajar, hal ini dapat diterapkan dengan tujuan agar siswa dapat mempertahankan serta meningkatkan perilaku positif tersebut. Respon guru terhadap tingkah laku siswa dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya perlakuan tersebut (Wahidmurni, 2009). Respon positif yang didapat oleh siswa terhadap tingkah laku tertentu dapat



memperbesar kemungkinan perilaku tersebut dapat terulang kembali (Buchari, 2008).

Pemberian informasi yang telah disampaikan, siswa memiliki cara yang berbeda-beda. Gaya belajar merupakan gaya yang konsisten dilakukan oleh seseorang dalam menangkap stimulus atau informasi, berfikir dan memecahkan soal (Nasution, 2010).

Setiap individu siswa memiliki kemampuan serta gaya dalam belajar, hal ini sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa pada saat belajar. Gaya belajar merupakan salah satu cara manusia untuk bisa berkonsentrasi, menyerap, memproses, serta menampung informasi baru dan rumit. Kemampuan manusia dalam proses belajar dibagi menjadi tiga. Ketiga proses tersebut meliputi penyerapan informasi baru, proses informasi dan menampung informasi untuk kemudian menyimpannya. Gaya belajar akan berfungsi dalam proses awal penerimaan informasi sampai terolah menjadi informasi yang bermakna.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diuraikan di atas maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajarservis bawah bola voli antara metode *reinforcement* dan konvensional di kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar servis bawah bola voli antara gaya belajar audio, visual, dan kinestetik di kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo.
3. Terdapat interaksi antara metode pembelajaran *reinforcement* dengan gaya belajar terhadap hasil belajar servis bawah bola voli di kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. H. Al. (2012). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praksis Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 1(1), 72–82. <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i1.785>
- Buchari, A. (2008). *Guru Profesional*

*Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung:Alfabeta.

- Chairuna, Dlis, F., & Karnawijaya, Y. S. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Lompat Jauh Gaya Jongkok. *Jurnal Penjaskesrek*, 5(2), 108–117.
- Guntoro, T. S. (2017). Pengaruh Penguatan (Reinforcement) Terhadap Hasil Belajar Atletik Mahasiswa Olahraga. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 7(2), 127–132. <https://doi.org/10.23960/jpp.v7.i2.201716>
- Hapnita, W., Abdullah, R., Gusmaret, Y., & Rizal, F. (2018). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Padang Tahun 2016/2017. *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)*, 5(1). <https://doi.org/10.24036/cived.v5i1.9941>
- Maksum, A. (2012). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya University Press.
- Manurizal, L., & Fitriana, L. (2019). Metode series of play lebih efektif dalam memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan servis dibanding dengan metode guided discovery style. *Jurnal Penjaskesrek*, 6(2), 258–270.
- Mutohir, T. C., Muhyi, M., Djunaidi, S., Ahmad, L., Ardiyanti, R., Rusdiyanto, & Primiatiningsih. (2013). *Konsep, Teknik, Strategi, dan Modifikasi dalam Permainan Bolavoli*. Surabaya:Java Pustaka.
- Nasution. (2010). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, M. U. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahidmurni. (2009). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Pada*

*Jurnal Kejaora: Jurnal Kesehatan Jasmani dan Olah Raga*

ISSN: 2541-5042 (Online)

ISSN: 2503-2976 (Print)

Volume 5 Nomor 2, Edisi November 2020



Satuan Pendidikan MI/SD dan  
MTs/SMP. *Jurnal Pendidikan Dan  
Pembelajaran Dasar*, 1(2).